

IMPLEMENTASI NASKAH NARASI DALAM MENGEKSPLORASI LEGENDA PANTAI TANJUNG LESUNG DI KABUPATEN PANDEGLANG

Siti Rahmatul Alawiah¹, Yeni Sulaiman²

^{1,2}STKIP Syeh Manshur

Surel: sitirahmatulalawiah@gmail.com¹, yenisulaimanesta@gmail.com²

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Dikirim: 01-03-2025 Perbaikan: 11-03-2025 Diterima: 31-03-2025 Kata Kunci: Legenda, Pantai Tanjung Lesung, Kabupaten Pandeglang, Naksah Narasi.	Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi Legenda “Pantai Tanjung Lesung” sebagai keindahan di Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, dan mudah dipahami dengan menggunakan kata atau kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap. pada cerita rakyat Legenda Tanjung Lesung yang akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran Apresiasi Sastra pada siswa sekolah dasar, Pantai Tanjung Lesung merupakan kawasan wisata pantai yang terletak di desa Tanjung Jaya, Pandeglang. Pantai ini merupakan kawasan dalam proses pengembangan.
Corresponding Author:	

PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah kisah yang diwariskan secara lisan atau dari satu mulut ke mulut lainnya sejak zama dulu, atau yang dikenal dengan sebutan turun – temurun. Setiap wilayah memiliki cerita rakyat unik, terutama di daerah pandeglang. Karya Sastra juga merupakan penerepan imajinasi manusia yang berasal dari cerita-cerita mengenai kehidupan manusia lain yang menginspirasi. Meskipun sastra adalah hasil imajinasi yang menjadikan kehidupan objek studi, ia juga memiliki banyak peran dalam mengembangkan nilai-nilai dalam masyarakat. contohnya, nilai-nilai sosial, nilai-nilai Pendidikan, nilai-nilai budaya, dan lain-lain. Legenda adalah sebuah kisah tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi dan memiliki keunikan nilai yang terkandung di dalamnya. Secara dasar, sastra sangat terkait dengan karya lisan, sebab karya sastra adalah hasil ciptaan yang muncul dari pemikiran seseorang lalu diekspresikan dalam bentuk imajinasi. Legenda “Pantai Tanjung Lesung” terletak di Desa Tanjung Jawa, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Yang di mana pantai tanjung lesung ini dulunya paling bagus, nyaman, dan airnya yang sangat biru. Namun saat ini, pantai tersebut telah tercemar oleh banyaknya sampah yang berserakan. dulu, pantai ini ramai dikunjungi, tetapi sekarang terdapat banyak patai lain yang lebih menarik. Hal ini mungkin menyebabkan minat pengunjung untuk datang ke pantai ini berkurang, karena jarak tempuh yang cukup jauh untuk sampai ke lokasi tersebut.

Salah satu Desa Wisata yang terletak di Tanjung Lesung adalah Desa Tanjungjaya. Desa ini berada di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dan sering menjadi tujuan wisata. Beberapa desa lainnya yang juga termasuk dalam kategori Desa Wisata di KEK Tanjung Lesung antara lain adalah Desa Kertajaya, Desa Sumberjaya, Desa Sukajadi, Desa Mangkualam, Desa Banyuresmi, Desa Sukarame, dan Desa-Desa lainnya. Sumber daya alam berupa pantai dan perbukitan mendominasi geografi Desa Tanjungjaya. Desa ini dinobatkan sebagai Terbaik tingkat Kabupaten Pandeglang Tahun 2018 dan termasuk dalam daftar 100 Desa Wisata Terbaik yang diakui Anugerah Desa Wisata Indonesia dari Total 3.418 desa yang dikelola oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2022.

Desa Tanjungjaya memiliki berbagai potensi wisata, seperti pertanian, keindahan alam, dan pantai serta budaya atau tradisi lokal. untuk bisa menjadi salah satu pilihan destinasi yang menarik, penting untuk memberikan perhatian lebih pada aspek alam dan budaya tersebut. kawasan ini merupakan bagian dari

KEK Tanjung Lesung yang telah dilengkapi dengan banyak akomodasi dan restoran. Terdapat beberapa tempat wisata menarik di Desa Tanjungjaya yang bisa dikunjungi, seperti Cikadu Culture Park, Budidaya Salak Biru, dan Curug Lengka. Salah satu produk unggulan dari Desa Tanjungjaya adalah Batik Cikadu Serta Festival Tanjung Lesung. Banyak berdiri penginapan dan rumah makan. Desa Tanjungjaya memiliki beberapa obyek wisata menarik sebagai tempat berkunjung wisatawan, di antaranya Cikadu Culture Park, Budidaya Salak Biru, dan Curug Lengka. Salah satu produk unggulan dari Desa Tanjungjaya adalah Batik Cikadu serta festival Tanjung Lesung.

Karena minimnya perawatan. Masalah ini jelas menjadi tantangan bagi Desa Wisata yang ingin menarik kembali pengunjung untuk datang ke tempat wisata unggulannya. Para pengunjung pasti akan merasa terganggu dan tidak nyaman ketika menjumpai keadaan fasilitas objek wisata yang kotor, berbau, dan tidak terawat. Sebenarnya, sebagai wisatawan, mereka berharap dapat bersantai dengan nyaman dan menikmati keindahan alam Desa yang masih alami, seperti hutan yang lebat, pantai, kuliner, hiburan tradisional ataupun sekadar bersantai sambil menikmati kopi.

Pantai adalah tempat pertemuan antara laut dan darat serta merupakan tempat yang dinamis dan selalu berubah-ubah. Pantai juga merupakan salah satu objek wisata bahari yang memiliki potensi dan daya tarik bagi pengunjung karena wujud dan suasana yang variatif antara tempat satu dan tempat yang lain.

Pandeglang adalah kabupaten yang memiliki keindahan alam yang menawan. Di Pandeglang, masyarakat umum cukup familiar dengan berbagai tempat wisata, seperti pantai, laut, pengunungan, dan jenis wisata lainnya. Kabupaten Pandeglang juga adalah bagian dari Provinsi Banten yang memiliki potensi ekonomi yang besar berkat lokasi geografisnya dan dukungan sari aset pemerintahan daerahnya. Salah satu tempatnya adalah kawasan Tanjung Lesung di Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang, yang ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus untuk zona pariwisata berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2012 pasal 2. Selain aspek budaya dan pengetahuan, keramahan penduduk Pandeglang juga menjadi nilai tambah tersendiri. Pandeglang adalah salah satu daerah di Banten yang menjadi destinasi wisata banyak pengunjung.

Secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, salah satunya yaitu narasi. Karangan narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dan waktu ke waktu, Semi (dalam Dewi, dkk, 2013: 73). Sebagai suatu cerita, narasi bermaksud memberitahukan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca atau pendengar agar dapat merasakan dan mengetahui peristiwa tersebut dan menimbulkan kesan di hatinya., baik berupa kesan tentang isi kejadian maupun kesan estetik yang disebabkan oleh cara penyampaian yang bersifat sastra dengan menggunakan bahasa yang figuratif, Semi (dalam Dewi, dkk, 2013: 73).

Tanjung Lesung adalah area wisata yang telah dikembangkan sebagai lokasi tujuan internasional dengan beragam kegiatan seperti snorkeling, menyelam, selancar, dan menikmati pesona pantai.

Rencana pengembangan Tanjung Lesung sebagai akan menimbulkan perubahan fungsi kawasan di wilayah ini, dan hal tersebut telah menimbulkan peluang dari masyarakat yang berada di dalamnya. Tanjung Lesung meskipun ditetapkan menjadi KEK pariwisata, namun secara umum masyarakatnya memiliki kegiatan di luar sektor pariwisata seperti perikanan, pertanian, dan sektor ekonomi lainnya. KEK pariwisata meskipun diharapkan dapat memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi wilayah dan masyarakat setempat, namun masyarakat di Tanjung Lesung tentunya akan memiliki peluang yang berbeda terhadap rencana tersebut. Dengan adanya potensi-potensi yang terdapat pada di Tanjung Lesung, seharusnya potensi tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat, dimana potensi wisata juga seharusnya bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat lokal yang masih belum banyak diketahui oleh wisatawan. Potensi yang dimiliki Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang, akan memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan dari tempat wisata alam yang lainnya. Selain itu, adanya potensi yang terdapat pada Desa Tanjung Jaya Kecamatan Panimbang ini masalah yang ada seperti masih belum maksimalnya partisipasi dari masyarakat sekitar kawasan wisata sehingga kegiatannya masih terpisah-pisah dan tidak adanya kerjasama antara pengelola potensi sumber daya alam yang ada dengan masyarakat setempat serta belum dukungannya dari pemerintah dalam mengembangkan wisata di Tanjung Lesung.

Namun pada tahun 2018 lalu, Tanjung Lesung mengalami kemunduran akibat bencana tsunami yang melanda wilayah tersebut, yang berdampak negatif pada jumlah pengunjung ke daerah ini. Akibatnya kembali wilayah ini berupa mengembangkan diri menjadi desa wisata yang memiliki sejumlah daya tarik, seperti pemandangan pantai, keberagaman flora dan fauna, serta wisata budaya. Kesenian lokal juga menjadi salah satu andalan KEK Tanjung Lesung dalam sektor kebudayaan akan tetapi, berdasarkan pengamatan, dan wawancara dengan penduduk setempat, mereka mengakui bahwa terdapat kekurangan dalam hal wadah atau acara untuk menampilkan tarian tradisional yang merupakan ciri khas daerah ini. Pengembangan Desa wisata dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi alam, budaya, dan sejarah yang dimiliki desa tersebut. Potensi daerah akan terpengaruh, seperti budaya dan tradisi yang ada di masyarakat lokal (Kasmahidayat et al, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk dapat dideskripsikan secara sistematis, dan mudah dipahami. Teknik pengumpulan data Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), kesimpulan (conclusion drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai adalah tempat pertemuan antara laut dan darat serta merupakan tempat yang dinamis dan selalu berubah-ubah. Pantai juga merupakan salah satu objek wisata bahari yang memiliki potensi dan daya tarik bagi pengunjung karena wujud dan suasana yang variatif antara tempat satu dan tempat yang lain. Hal ini disebabkan karena bentuk karakteristik setiap pantai yang berbeda tergantung pada topografi wilayah pantai tersebut yang pada akhirnya menentukan tipe pantai yang berbeda (Chasanah et al., 2017). Perbedaan tipe pantai ini dapat dilihat dari jenis substansi dasar perairannya yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur, atau pantai berbatu. Potensi wisata bahari dari pantai sangat mendukung untuk dikembangkan karena Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang kedua di dunia yaitu sepanjang 99.093 km². Kondisi ini membuat Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang tidak sedikit sehingga diperlukan pengaturan tentang pengelolaan wilayah laut di Indonesia (BIG, 2015).

Asal-Usul Tanjung Lesung

Awal menjadi "Tanjung Lesung" ini berawal dari kisah Raden Budog dan Sri Poh Hacı. Pada zaman dahulu kala ada seorang pengembara dari laut selatan bernama Raden Budog. Suatu hari, setelah lelah bermain di tepi pantai, Radeg Budog beristirahat di bawah pohon ketapang laut, angin semilir sejuk, membuat Radeg Budog terlena. Perlahan matanya terpejam, dalam tidurnya Raden Budog bermimpi menggambarkan ke utara dan bertemu dengan gadis yang sangat cantik. Hati Raden Budog terpesona oleh kecantikannya. Tanpa disadarinya, kakinya melangkah mendekati gadis itu tersenyum manis kepadanya. Dilihatnya tangan gadis itu diulurkan kepadanya, Raden Budog pun mengulurkan tangannya hendak menyambut uluran tangan gadis ini. Tapi betapa terkejutnya dia... seranting kering pohon ketapang mengenal dirinya. Raden Budog terperanjat dan terbangun dari tidurnya. Dengan perasaan kesal diraihnya ranting itu dibantingnya keras-keras "Ranting Keparat" gerutunya. "Kalau ranting itu tidak jatuh maka aku bisa menikmati mimpi indahku. Berhari-hari bayangan mimpi itu tidak pernah bisa hilang dari ingatan Raden Budog. Lalu diputuskan bahwa dia akan pergi mengembara. Raden Budog pun segera menyiapkan perbekelan untuk pengembaraannya. "cek,..Cek,...Cek..., kita akan mengembara, sayang kita Raden Budog mengelus-elus anjing kesayangannya yang melonjak-lojak dan menggonggong gembira seolah mengerti ajakan tuannya. Raden Budog lalu menghampiri kuda kesayangannya. "Kita akan mengembara jauh, syang bersiap-siap" Raden Budog membelai-belai kudanya yang meringkuk gembira. Kemudian Raden Budog menyiapkan golok dan batu asah yang selalu di bawanya kemana saja dia mengembara. Setelah semuanya dirasa siap, Raden budog segera menunggang kuda kesayangannya, berjalan ke arah utara. Di pinggangnya terselip olok panjang yang membuatnya tampak gagah dan perkasa, sedangkan tas anyaman dari kulit terbeli berisi persediaan makanan, terselempung di bahunya. Sementara itu anjing kesayangannya berjalan di depan, mengendus-edus mencari jalan bagi tuannya, anjing itu kadang menggonggong menghaku bahaya yang mengancam tuannya. Lima hari perjalanan telah ditempuhnya. Walaupun begitu Raden Budog, belum juga turun di kudanya. dia juga tidak menyadari badanya sudah lemas karena perutnya kosong, begitu pula

kudanya pikirannya Cuma terbayang-bayang pada mimpinya di tepi pantai itu.”Kapan dan dimana aku bisa bertemu gadis itu?” gumannya dalam hati.

Raden Budog terus memacau kudanya menapaki jalan-jalan terjal dan mendaki hingga di gunung walang yang sekarang ini menjadi kampung Cimahpar. tina-tiba kudannya roboh, Raden budog terperajat, mencoba menguasai keseimbangannya. Namun Budog terperanjat, mencoba menguasai keseimbangannya. Nmuamun karena sudah sama -sama lemah. Raden Budog dari kudanya berguling-guling di lereng gunung. Anjing kesayangannya menggonggong cemas, meninkahi ringkik kuda. Raden Budog segera bangun, sekujur badannya terasa lemah dan nyeri. Sejenak Raden Budog istirahat di gunung walang, dia membuka bekalnya dari makan dengan lahap, sementara itu kudanya mencari rumput segar sedangkan anjingnya berlarian kia kemari memburu mangsanya, seekor burung gemak yang berjalan semak-semak.

“Ayo kita berangkat lagi!” Raden Budog berteriak memanggil kuda dan anjingnya. Namun di lihatnya pelana kudaitu ternyata telah robek. dengan terpaksa Raden Budog menanggalkan pelana itu dan memutuskan untuk meneruskan perjalanannya dengan berjalan kaki karena dia tidak biasa menunggang kuda tanpa pelana. Mereka terus melangkah hingga tibalah di suatu tempat yang tinggi. tali alas namanya yang sekarang si sebut pilar, dari tempat inilah Raden Budog dapat melihat laut yang biru membentang dengan pantainya yang indah. Raden Budog kemudian melanjutkan perjalanan ke pantai Cawar. begitu sampai di pantai yang indah itu Raden Budog segera berlari dan terjun ke laut, berenang – renang gembira. perjalanan yang begitu melelahkan itu seolah lenyap oleh segarnya air pantai cawar. Di muara sungai Raden Budog membilas tubuhnya. lalu dicarinya kuda dan anjing kesayangannya untuk meneruskan pengembaraan”. Ayo kita berangkat lagi” seru Raden Budog ketika dilihatnya anjing dan kuda kesayangannya itu sedang duduk di tepi pantai. tidak seperti biasanya, kuda dan anjing kesayangannya itu diam saja seolah tidak peduli ajakan tuannya. Raden Budog merasa heran “cepat berdiri!” ayo kita berangkat” seru Raden Budog lagi. Tapi kedua binatang itu tetap duduk saja, tak bergerak sedikit pun. Anjing dan kuda itu tampak sangat kelelahan setelah menempuh perjalanan panjang, sehingga untuk berdiri pun tak sanggup lagi.

“Aku harus segera menemukan gadis pujaanku. Kalau kalian tidak mau menuruti perintahku dan tetap diam seperti karang, akan kutinggalkan kalian di sini!” teriak Raden Budog sambil meneruskan perjalanan. Meninggalkan anjing dan kuda kesayangannya. Namun kedua binatang itu tetap tidak bergeming dan menjelma menjadi karang. sampai sekarang di pantai cawar terdapat karang menyerupai kuda dan anjing sehingga disebut karang kuda dan karang anjing. Maka Raden Budog melanjutkan pengembarannya seorang diri. dalam benaknya lebih ada kesayangannya lain yang ingin segera ditemukannya. Gadis pujaan yang muncul dalam mimpinya itu benar -benar memenuhi benaknya, sehingga doloknya pun tertinggal di Batu Cawar. kini Raden Budog hanya membawa tas dari kulit terop beserta batu asah didalamnya sesampainya di Legon waru, Raden Budog kembali meraskan kelelahan. Sendi-sendi tubuhnya terasa lunglai. tapi raden Budog tidak ingin beristirahat barang sebentar. Dia terus mencoba melangkah dengan sisa tenaganya.

“Benda ini rasanya sudah tak berguna, hanya memberati pundakku saja. lebih baik kutinggalkan saja di sini,” gumam Raden Budog. diambilkan batu asah itu dari dalam tasnya dan di letakkanya di tepi jalan, “Biarlah batu ini menjadi kenangan,” gumamnya lagi, demikianlah, sampai saat ini di Legon Waru terdapat sebuah karangan yang di kenal dengan karangan pengasahan.

Berhari-hari Raden Budog terus mengembara menyusuri persisir pantai, wajah gadis yang menghiasi mimpinya memenuhi pikirannya sepanjang perjalanan, menyalakan semangat dalam dadanya. Rasa bosan, lelah dan letih tak dihiraukannya. Juga pakaiannya mulai lusuh dan badannya yang berdebu. suatu ketika hujan turun dengan deras, Raden Budog berlindung di bawah pohon. drai balik pasir, tiba -tiba berhamburan penyu-penyu besar dan kecil menuju laut. Penyu-penyu itu seakan gembira menyambut datangnya air hujan. Tempat itu kini di kenal dengan nama Cipenyu sesat kemudian Raden Budog melanjutkan perjalanannya setelah mengambil daun pohon langkap yang di jadikannya sebagai payung agar tidak kehujanan. Namun hujan terus melebat, tidak ada pertanda akan reda. mendung tampak semakin menghitam dan bergerak dari selatan menuju utara. “Mudah -mudahan ada gua di sekitar sini, aku harus berlindung dan beristirahat sejenak,” gumam Raden Budog, dan betapa gembiranya Raden Budog ketika dilihatnya sebuah bukit karang yang menjorok. Raden Budog pun mempercepat langkah dan masuk ke dalam gua. ditutupnya pintu gua dengan daun langkap sehingga gua itu pun menjadi gelap gulita.

Beberapa saat Raden Budog beristirahat melepas lelah sambil menunggu hujan reda. tapi Raden Budog merasa tidak nyaman berada dalam gua yang gelap gulita itu. Dibuka daun langkap yang menutupi pintu gua. Seberkas sinar menerobos masuk. Ternyata hujan telah reda. Raden Budog pun keluar dan ditutupnya kembali mulut gua itu dengan daun langkap. Sampai saat ini pintu gua itu tetap tertutup daun langkap yang membantu dari dengan nama karang meumpeuk .

Tidak jauh dari karang Meumpeuk , tibalah Raden Budog pada sebuah muara sungai yang airnya sangat desah. hujan yang baru saja turun memang sangat lebat, sehingga tidak mengherankan jika sungai-sungai menjadi banjir. Raden Budog terpaksa menghentikan perjalanannya dan duduk di atas baty memandangi air sungai yang meluap. sayup-sayup terdengar bunyi lesung dari seberang sungai, hati Raden Budog berdebar dipenuhi rasa sukacita. dia merasa yakin, disebelang sungai terdapat kampung tempat tinggal gadis pujaannya yang selama ini dia cari. "Dasar kali banjir!" gerutu Raden Budog tak sabar menunggu banjir surut. tempat ini samapai selarang terkanal dengan kali caah yang berarti banjir. Karena sudah tidak dapat menahan sabar, akhirnya Raden Budog menyeberangi sungai itu walaupun dengan susah payah dan dengan mengerahkan seluruh tenaganya, di pintu masuk kampung, Raden Budog beristirahat, mengitarkan pandangan ke arah kampung, hatinya mulai merasa tenang karena merasa akan segera bertemu dengan gadis yang dimimpikannya.

Di kampung itu tinggalah seorang janda bernama nyi siti yang memiliki seorang anak gadis yang sangat cantik. Sri Poh Hacı namanya, setiap hari Sri Poh Hacı membanatu ibunya menumbuk padi menggunakan lesung di pukul-pukulnya itu menimbulkan suara yang sangat merdu dan indah. Oleh sebab itu, setiap kali selesai menumbuk padi. Sri poh hacı tidak segera berhenti ,tapi terus memukul -mukul lesung itu hingga terngkatlah nada yang merdu dan enak di dengar. dimulai dari sinilah akhirnya banyak gadis kampung yang berdatangan ke rumah nyi siti untuk ikut memukul lesung bersama nyi Poh Hacı. Kebiasaan memukul lesung akhirnya menjadi tradisi kampung itu, Sri Poh Hacı merasa gembira dapat menghimpun gadis -gadis kampung bermain lesung. Permainan ini oleh Sri poh hacı di beri nama ngagondang, yang kemudian di jadikan acara rutin akan menanam padi. Tapi pada setiap hari jum'at adalah hari keramat bagi kampung itu. Raden Budog yang sedang beristirahat di pintu masuk kampung kembali mendengar bunyi lesung yang mengalun merdu. kemudian dia berdiri dan melangkah kaki menuju ke arah sumber bunyi-bunyiin itu. bunti lesung terdengar semakin keras. didekat sebuah rumah, dilihatnya gadis-gadis kampung sedang bermain lesung. Tangan mereka begitu lincah dan trampil mengayunkan alu ke lesung .membentuk nada -nada mempesona. tapi yang lebih mempersonkan Raden Budog adalah seorang gadis semampai yang cantik jelita. gadis itu mengayunkan tangannya sekaligus memberi aba -aba pada gadis -gadis lain. Rupanya gadis itu adalah pemimpin dari kelompok gadis -gadis yang sedang bermain lesung itu.

Merasa ada yang memperhatikan. gadis itu Sri Poh Hacı memberikan syarat kenada gadis -gadis lainnya untuk menghentikan permainan. Gdis-gadis itu pun bergegas pulang ke rumah masing-masing, begitu pula Sri Poh Hacı, di dalam rumah, ibunya bertanya kepada Sri Poh Hacı, mengapa permainannya hanya sebentar. Sri Poh Hacı lalu menceritakan bahwa di luar ada seorang lelaki tampan yang belum pernah dilihatnya. "Laki-laki itu memperhatikanku terus, aku jadi malu, bu "kata Sri Poh Hacı sesaat kemudian , terdengar suara ketukan pintu.

"Sampurasun"

"Rampes." jawab Nyi Siti seraya berjalan menuju pintu dan membukannya perlahan, dilihatnya seorang pemuda yang gagah lagi tampan berdiri di depan pintu. Belum sampai Nyi Siti berbicara, pe, uda itu sudah mendahului membuka suara. "Maaf mengganggu, Bok sya inginap di rumah ini?"

Nyi siti tentu saja kaget mendengar permintaan dari orang yang tak dikenalnya. "Kisanak ini siapa? Dari asalnya? mengapa pula hendak menginap di sini? saya belum kenal dengan kisanak." kata nyi siti. "Oh, ya. Maaf, saya belum memperkenalkan diri, nama saya Raden Budog . saya seorang pengembara saya tak punya tempat tinggal .kebetulan saya sampai kampung ini , dan kalau dipernolehkan saya ingin menginap di sini." jelas Raden Budog. "Maaf kisanak. saya seorang janda dan tinggal dengan anak perempuan saya satu-satunya .saya tidak bisa menerima tamu laki-laki. apalagi sampai menginap," jawab nyi siti dengan tegas dan segera menutup pintu.

Hari sudah mulai gelap. Raden Budog yang merasa kesal oleh kejadian yang baru saja dalamnya berjalan menuju bale-bale bambu di dekat rumah nyi siti .dia merebahkan tubuhnya dan segera tertidur

pulas.dia pun bermimpi diijinkan menginap di rumah itu.Bukan oleh nyi siti yang menyebalkan itu.tapi oleh seorang gadis cantik yang dia temui dalam mimpinya di pantai selatan gadis yang tadi dilihatnya sedang bermain gondang.Ah, betapa senangnya hati Raden Budog. Namun waktu begitu cepat berlalu.Matahari mulai muncul di ufuk timur.Raden Budog terbangun,mengusap-usapmatanya yang masih mengantuk,Hidungnya mencium wangi kopi yang menyegarkan .kemudian dilihatnya seorang gadis cantik menyuguhkan segelas kopi di sampingnya.

“Minum dulu kopinya ,Raden”kata gadis itu.”Kamu siapa?dari mana kamu tahu namaku?”tanya Raden Budog,walau sesungguhnya dia tahu bahwa gadis itu pastilah anak Nyi Siti.”Namaku Sri Poh Haci, anak nyi siti.” Hari berganti hari, kedua insan itu punjatuh cinta.nyi siti sebenarnya tifak setuju bila anaknya dipinang oleh orang yang tidak di ketahui asal-usulnya,apalagi orang itu kelihatan keras kepala.tapi nyi siti juga tidak ingin mengecewakan hati Sri Poh Haci,anaknya yang semata wayang itu.akhirnya Raden Budog menikah dengan sri poh haci keseangan Sri Poh aci menabh lesung tetap di lanjutkan bersama gadis-gadis kampung.Bahkan Raden Buod sendiri menjadi sangat mencintai bunyi lesung dan turut memainkannya.hingga suatu ketika ,terjadilah peristiwa yang tidak diinginkan sama sekali oleh penduduk kampung itu.karena sangat senangnya terhadap bunyi lesung,Raden Budog yang keras kepala itu setiap hari tidak mau berhenti menabuh lesung. Hari berganti hari jum’at. Raden Budog kembali hendak menabuh lesung.para ketua kampung mempertingatkan dan melarang Raden Budog .tapi Raden Budog tidak peduli dan tetap menabuh lesung.dengan hati girang dan bersemangat .Raden Budog terus menabuh lesung seraya berlompat-lompat kian kemari.

“Lihat , lihat!”ada lutung memukul lesung !ada lutung memukul lesung!”penduduk kampung teriak -teriak melihat seekor lutung sedang memukul-mukul lesung.

Raden Bbuodg terperanjat mendengar teriakan-teriakan itu. Dia melihat kesekujur tubuhnya.betapa kagetnya dia setelah melihat tangannyapenuh bulu.begitu pula kakinya,dirabanya mukanya yang juga telah di tumbuhi bulu.Raden Budog pun berlari terburu-buruberturut-turut kedalam hutan di pinggir kampung itu.Raden Budog menjadi lutung.Penduduk kampung itu menamainya Lutung kesarung.

Si Poh Haci sangat malu dengan kejadian itu.diam-diam dia pergi meninggalkan kampung.konon sri poh haci menjelma menjadi dewi padi.demikilah ceritanya, kampung itu pun terkenal dengan sebutan kampung lesung dan karena terletak di sebuah tanjung orang-orang kemudian menyebutnya tanjung lesung.

Tanjung lesung adalah pantai terintegrasi yang menawarkan rekreasi dan resor,dengan pemandangan Gunung Anak Krakatau,tanjung lesung juga menjadi destinasi wisata populer dengan berbagai aktivitas yang dapat dinikmati,seperti bermain di pantai,menikmati pemandangan gunung atau mengunjungi Ladda Beach.Tanjung lesung juga merupakan Kawasan Ekonomi Khusus(KEK)yang menarik minat investor,seperti PT jababeka Tbk (KIJA) yang membangun vila -vila penginapan di pinggir pantai.

Pantai Tanjung Lesung dibuka dan mulai beroperasi pada Februari 2015. Objek Wisata Pantai Tanjung Lesung Memiliki Potensi Wisata Yang Bagus Dengan Pesona Indah dan keasrian yang terjaga.Sehingga Harus Diperkenalkan Kepada Masyarakat. Tanjung Lesung merupakan wilayah pesisir yang terletak di Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang dan sudah lama dikenal sebagai kawasan pariwisata karena memiliki pasir putih dan panorama yang indah, baik di daratan maupun bawah air. Hal tersebut dapat terlihat dari sebaran terumbu karang di kawasan ini yang diketahui memiliki luas sekitar 85 hektar (DKP Kabupaten Pandeglang, 2012).

Tanjung Lesung memiliki letak yang strategis dan akses yang mudah dijangkau, yaitu 170 km dari Ibukota Jakarta dan dapat ditempuh melalui perjalanan darat selama 2,5 – 3 jam. Tanjung Lesung memiliki luas area 1.500 Ha dengan potensi pariwisata yang beragam, antara lain keindahan alam pantai, keragaman flora dan fauna serta kekayaan budaya yang eksotis.Tanjung Lesung juga dekat dengan atraksi wisata Banten lainnya seperti Kawasan Tua Banten, Budaya Badui dan Debus, Taman Nasional Ujung Kulon, Gunung Krakatau serta wisata kepulauan. Berasal dari kata “lesung” yaitu alat penumbuk padi tradisional, Tanjung Lesung memiliki bentuk dataran pantai wilayah yang menjorok ke laut dan mirip lesung. Dengan pantai dengan pasir putih serta laut yang jernih, Tanjung Lesung telah menarik baik wisatawan nasional maupun internasional. Tanjung lesung diproyeksikan menarik investasi sebesar

Rp.92,4T dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 85.000 tenaga kerja hingga tahun 2025.

Legenda Tanjung Lesung

Legenda Tanjung Lesung menyimpan pesan moral tentang karakter Raden Budug yang sangat angkuh dan sombong hal ini terlihat ketika ia menolak untuk mendengarkan nasihat orang-orang di sekitarnya yang mengatakan bahwa ia tidak boleh bermain ngagondang pada hari jumat. Namun, Raden Budug tidak memperdulikan peringatan tersebut dari pada akhirnya Raden Budug menerima akibatnya. Seluruh tubuhnya berubah menjadi Seeokar Lutung.

Cerita Rakyat Legenda Tanjung Lesung mengisahkan seorang putri yang berkuasa di kerajaan hujung kuntulanak. Ia menikah dengan seorang pemuda gagah berani. Tetapi di akhir cerita kerajaan ini hilang karena terjadi bencana yang maha dahsyat.

Cerita Rakyat yang dikenal sebagai Legenda Tanjung Lesung adalah sebuah kisah yang diturunkan dari generasi ke generasi, atau yang sering disebut tradisi lisan. Karya sastra ini termasuk dalam kategori cerita rakyat legenda. Secara umum, cerita rakyat selalu mengandung nilai-nilai kebijaksanaan yang tersembunyi sehingga penting bagi pembaca untuk mencerna cerita ini, agar arti yang terdapat didalamnya dapat dipahami dan kebenarannya dapat ditangkap.

Legenda Tanjung Lesung dan pengenalan melalui studi ini, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat, terutama siswa-siswi yang masih berada di tingkat sekolah dasar, untuk terus berusaha menggali informasi mengenai budaya yang ada di sekitar mereka, khususnya cerita-cerita rakyat yang muncul di wilayah tersebut. Lesung sangat erat kaitannya dengan legenda di kawasan Tanjung Lesung yaitu legenda asal mula Tanjung Lesung. Legenda ini menceritakan tentang sebuah desa yang rakyatnya sangat suka memainkan irama dari alu dan lesung di tepi pantai. Karena desa itu terletak di pesisir pantai sehingga dinamakan Tanjung dan Lesung karena masyarakat desa tersebut senang memainkan irama dari alat lesung dan alu.

Pantai Tanjung Lesung juga memiliki kedalaman 0,70 meter. Tingkat kedalaman ini tergolong aman untuk aktivitas berenang. Jenis pantai yang cocok untuk berenang termasuk dalam kategori sangat sesuai, karena memiliki pasir putih tanpa adanya batu karang, lumpur, ataupun batuan. Lebar pantai Tanjung Lesung yang diperuntukkan bagi aktivitas berenang mencapai 19 meter, diukur dari tepi pantai hingga batas tumbuhan disekitar lokasi tersebut. Lebar ini dianggap sangat sesuai untuk berenang, mengingat melebihi standar yang ditetapkan di atas 15 meter. Jenis dasar laut di pantai Tanjung Lesung untuk aktivitas berenang adalah pasir, dimana karakteristik pasir dalam material sedimen sangat mendukung keperluan wisata berenang. Pantai Tanjung Lesung memiliki kecepatan arus yang sangat rendah, hanya 0,85 meter per detik. Keberadaan arus minim di pantai ini disebabkan oleh letak pantai Tanjung Lesung yang menjorok ke dalam, kemiringan pantai di area ini termasuk dalam kategori landai dengan sudut kemiringan 4,2 derajat. Hasil pengukuran terkait kecerahan pantai menunjukkan angka 0,40 meter. Meskipun kecerahan tergolong rendah, dari segi kedalaman, pantai ini masih masuk dalam kategori yang baik untuk aktivitas wisata berenang (Rachmanita, et al., 2017).

Potensi pantai Tanjung Lesung menunjukkan keindahan dengan pasir putih yang bersih dan air yang jernih, menjadikannya daya pikat bagi wisatawan yang ingin menikmati pesonanya. Dengan panjang 1,5 kilometer, area wisata ini memberikan kenyamanan bagi pengunjung karena kapasitasnya yang cukup untuk menampung banyak orang. Di sekitar pantai Tanjung Lesung tumbuh berbagai pohon, termasuk pohon trembesi, pohon gebang, dan pohon kelapa. Jumlah pohon trembesi jauh lebih banyak di pantai ini dibandingkan dengan gebang dan kelapa, karena daunnya yang lebat memberikan naungan yang baik bagi pengunjung dari terik matahari dan angin laut. Di kawasan wisata pantai Tanjung Lesung terdapat sejumlah aktivitas rekreasi, sehingga pihak pengelola menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang pengalaman wisatawan.

Tanjung Lesung memiliki kekayaan alam berupa pantai yang jernih dengan pasir putih dan terumbu karang, serta kawasan ini masih dikelilingi hutan asri. Tanjung Lesung merupakan wisata pantai yang ideal bagi masyarakat ibu kota Jakarta, hanya membutuhkan waktu tempuh selama kurang lebih 3 jam

menggunakan kendaraan pribadi. bentuk dasar yang salah satunya didapat dari kondisi alam pantai Bodur di Tanjung Lesung dan alat tradisional penumbuk padi atau lesung. Lesung sangat erat kaitannya dengan legenda di kawasan Tanjung Lesung yaitu legenda asal mula Tanjung Lesung. Legenda ini menceritakan tentang sebuah desa yang rakyatnya sangat suka memainkan irama dari alu dan lesung di tepi pantai. Karna desa itu terletak di pesisir pantai sehingga dinamakan Tanjung dan Lesung karna masyarakat desa tersebut senang memainkan irama dari alat lesung dan alu. Memiliki permukaan yang berteksture, material ini mewakili karakter terumbu karang yang merupakan kekayaan alam Tanjung Lesung, Memberikan kesan alami.

Pantai Tanjung Lesung memiliki karakter berbeda-beda, ada pantai dengan koral, pantai dengan pasir halus yang tak kalah indahnya dengan pantai jimbaran, pantai kuta, dan pantai bali. di kawasan tanjung lesung cocok untuk kegiatan menyelam, snorkeling, sampai surfing. selain wisata bahari, keunggulan lokasi tanjung lesung adalah dekat dengan kakatau dan ujung kulon. Tanjung Lesung juga berada di posisi strategis jalur kapal pesiar asing. Selama ini, sebagai masyarakat belum begitu mengenal tanjung lesung, di tambah lagi sebelumnya infrastruktur jalan kurang begitu mendukung kini kunjungan wisatawan ke tanjung lesung terus meningkat karena jalannya sudah mulai bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Cerita rakyat adalah kisah yang diwariskan secara lisan atau dari satu mulut ke mulut lainnya sejak zama dulu, atau yang dikenal dengan sebutan turun – temurun. Setiap wilayah memiliki cerita rakyat unik, terutama di daerah pandeglang. Legenda “Pantai Tanjung Lesung” terletak di Desa Tanjung Jawa, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Yang di mana pantai tanjung lesung ini dulunya paling bagus, nyaman, dan airnya yang sangat biru. Namun saat ini, pantai tersebut telah tercemar oleh banyaknya sampah yang berserakan. dulu, pantai ini ramai dikunjungi, tetapi sekarang terdapat banyak pantai lain yang lebih menarik. Hal ini mungkin menyebabkan minat pengunjung. Pantai adalah tempat pertemuan antara laut dan darat serta merupakan tempat yang dinamis dan selalu berubah-ubah. Pantai juga merupakan salah satu objek wisata bahari yang memiliki potensi dan daya tarik bagi pengunjung karena wujud dan suasana yang variatif antara tempat satu dan tempat yang lain. Hal ini disebabkan karena bentuk karakteristik setiap pantai yang berbeda tergantung pada topografi wilayah pantai tersebut yang pada akhirnya menentukan tipe pantai yang berbeda (Chasanah et al., 2017). Cerita Rakyat Legenda Tanjung Lesung mengisahkan seorang putri yang berkuasa di kerajaan hujung kuntilanak. Ia menikah dengan seorang pemuda gagah berani. Tetapi di akhir cerita kerajaan ini hilang karena terjadi bencana yang maha dahsyat.

Tanjung Lesung memiliki letak yang strategis dan akses yang mudah dijangkau, yaitu 170 km dari Ibukota Jakarta dan dapat ditempuh melalui perjalanan darat selama 2,5 – 3 jam. Tanjung Lesung memiliki luas area 1.500 Ha dengan potensi pariwisata yang beragam, antara lain keindahan alam pantai, keragaman flora dan fauna serta kekayaan budaya yang eksotis. Tanjung lesung memiliki kekayaan alam berupa pantai yang jernih dengan pasir putih dan terumbu karang, serta kawasan ini masih dikelilingi hutan asri.

DAFTAR PUSTAKA

- Martoyo, A., Wiliani, N., & Basri, H. (2022). Strategi promosi desa wisata Tanjungjaya KEK Tanjung Lesung melalui platform digital. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 971-987.
- Hal, Halawa, Servina Br, et al. "Revitalisasi Legenda “Gua Umang” sebagai Naskah Drama." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 4.1 (2022): 124-135.
- Soehardi, Soehardi. "Faktor Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Kepuasan Turis Di Tanjung Lesung Provinsi Banten." *Jurnal Kajian Ilmiah* 21.2 (2021): 147-158.
- Qolbi, F., & Koswara, A. Y. (2018). Arahana Pengembangan Pariwisata di Kawasan Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1), C14-C1.

- Sutjipto, H. (2014). Analisis pemberdayaan perekonomian masyarakat di kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/view/512>, 3(1), 1-23.
- Kartini, D. S., Mulyawan, R., & Yuningsih, N. Y. (2017). Kapitalisme Pedesaan Di Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 55-64.
- Sugiharto, M., & Sari, W. N. (2023). Analisis Komponen 4A Pada Daya Tarik Wisata Lalassa Beach Club, Tanjung Lesung Banten. *Mutiara*:
- Sartika, Dinar, Agung Setyo Sasongko, and Ferry Dwi Cahyadi. "Analisis Kesesuaian Wisata dan Daya Dukung Kawasan di Pantai Karang Bolong, Kabupaten Serang." *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan* 15.1 (2024): 33-
- Iman, Y. M., & Sulaeman, Y. (2019). Nilai pendidikan pada cerita rakyat legenda tanjung lesung sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. *Cakrawala Pedagogik*, 3(2), 132-142.